

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan bahasa simbol yang tanpa makna jika matematika itu sendiri tidak berperan dalam menyelesaikan masalah dalam aktivitas manusia.¹ Penggunaan simbol dan perhitungan angka telah menjadi ciri khas matematika yang membuat siswa menganggap sebuah mata pelajaran sulit. Usaha, berfikir kritis, logis, serta pengolahan simbol dan angka diperlukan dalam penyelesaian soal-soal matematika. Perasaan jenuh dan tidak nyaman dalam pembelajaran matematika bisa datang setiap waktu. Kemahiran atau kemampuan matematika dibutuhkan dalam setiap aktivitas sehari-hari karena kemampuan matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup (life skill) terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika dan merupakan ruhnya matematika.² Kemampuan matematika yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa, maka perlu adanya suatu metode pembelajaran matematika dimana dapat membuat mereka nyaman dan senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika.

¹ Munaji Munaji and Mochammad Iman Setiawahyu, “*Profil Kemampuan Matematika Siswa Smp di Kota Cirebon Berdasarkan Standar Timss,*” *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, No. 2 (2020) hal 250

² *Ibid.*, hal 251

Kemampuan literasi tidak terbatas pada kemampuan kognitif, melainkan kemampuan yang bersifat lebih kompleks karena mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan aspek psikologis.³ Kemampuan literasi ini merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa, dengan kemampuan literasi siswa dapat menguasai dan memahami semua mata pelajaran karena kemampuan literasi mengajarkan penguasaan ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berkaitan dengan hubungan menjalani kehidupan (kompetensi).⁴ Dengan informasi yang banyak, dapat meningkatkan literasi terhadap pemahaman suatu permasalahan yang ada sehingga menjadikan kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik, berfikir positif, serta mampu menghargai hidup dan berkontribusi baik dalam segalanya.

Kemampuan literasi sangat penting dimiliki siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan terkait pemahaman semua materi pembelajaran. Dengan adanya kemampuan literasi siswa dapat mengolah ide yang dimiliki dengan pemikiran kreatif, kritis dan logis. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan koneksi matematika.⁵ Kemampuan pemecahan

³ Heny Subandiyah, "*Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*," *Paramasastra* 2, No. 1 (2017) hal 112

⁴ Muhammad Kharizmi, "*Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*" *Jupendas*, ISSN 2355-3650, Vol. 2 No. 2, September 2015, hal 11

⁵ Masjaya and Wardono, "*Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Meningkatkan SDM*," in *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, vol. 1, 2018 hal 569

masalah yang mengajarkan siswa untuk berfikir mengatasi solusi dari suatu masalah yang ada sedangkan koneksi matematika pengaitan ide-ide atau topik yang ada secara matematika. Literasi matematika menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pecahan masalah matematis yang mereka temui.⁶ Kemampuan siswa dalam literasi matematika ini dapat membuka wawasan bagi siswa dan menjadikannya semangat berfikir menyelesaikan suatu masalah.

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia berdampak langsung terhadap kualitas SDM di Indonesia, ditunjukkan oleh penguasaan peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang diukur dalam standar internasional.⁷ Perbaikan kualitas pendidikan ini sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang baik dan maju dalam segala hal terutama dalam dunia pendidikan. Penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan adalah kurangnya kemampuan literasi dalam mengembangkan berfikir kritis. Fakta rendahnya tingkat kemampuan literasi atau berpikir kritis pada siswa biasanya disebabkan karena saat proses pembelajaran dalam sehari-hari dinilai kurang cukup efektif dalam mengembangkan sebuah minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri siswa.⁸ Berfikir kritis siswa sangat berperan penting dalam proses kehidupan

⁶ Ibid., hal 570

⁷ Ibid., hal 573

⁸ Azmi Risky Anisa, dkk., "*Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia*" Pendidikan System dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwokerto. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021, hal 1

terutama proses belajar, berfikir kritis memiliki daya tarik semangat dan motivasi siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Adanya berfikir kritis dalam diri siswa dapat membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik karena disisi lain kurangnya berfikir kritis siswa dalam membaca dapat mempengaruhi kemampuan daya berpikir siswa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah yakni metode pembelajaran problem solving sebagai suatu strategi yang diharapkan mampu meningkatkan sikap siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.⁹ Pembelajaran problem solving mengajarkan suatu tindakan menyelesaikan suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, metode pembelajaran problem solving dipilih mengedepankan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengarah pada pembelajaran inovatif, aktif, menyenangkan, kreatif, bermakna serta produktif guna menyeimbangkan peran guru. Salah satu upaya untuk menyeimbangkan peran guru dan siswa serta menciptakan komunikasi yang dinamis dalam proses pembelajaran dapat melalui sistem sosial. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kemampuan dan kreativitas guru dalam memodifikasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif. Dengan keberhasilan pembelajaran problem solving dapat menumbuhkan

⁹ Weni Sukarni, dkk., "*Literatur Review: Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Sosial Siswa,*" Edumaspul: Jurnal Pendidikan 5, no. 1 (2021), hal 1

kemampuan literasi yang didapatkan dari komunikasi dinamis yang berorientasi keaktifan siswa terhadap suatu permasalahan.

Motode pembelajaran problem solving dengan literasi matematika menjadi suatu komponen yang dapat mengembangkan daya pikir kritis siswa dalam mengembangkan setiap permasalahan serta mampu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Langkah-langkah yang ada pada pendekatan *problem solving*, mampu membantu siswa untuk membiasakan diri berpikir logis, Sistematis, dan analisis. Hal ini penting untuk membangun konsep dan prosedur matematika siswa, yang salah satunya bisa diajarkan melalui penyelesaian masalah.¹⁰ Penyelesaian masalah yang dilakukan dapat menumbuhkan kemampuan literasi siswa jika dalam penyelesaian tersebut menggunakan daya berfikir yang kritis dan logis, sehingga siswa mampu berkreasi melalui literasi tersebut. Maka perlu adanya suatu pembelajaran matematika yang menggunakan metode *problem solving* terhadap kemampuan literasi pada materi Barisan dan Deret kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat. Dimana pemahaman materi Barisan dan Deret dapat dijadikan sebagai sumber awal menciptakan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada metode *problem solving* serta kemampuan literasi siswa pada materi barisan dan deret. Oleh sebab itu, peneliti dapat mengambil judul :

¹⁰ Muh. Fajaruddin Atsnan, dkk, "Pengaruh Pendekatan Problem Solving Terhadap Kemampuan Representasi dan Literasi Matematis Siswa," Jurnal Riset Pendidikan Matematika 5, no. 2 (2018), hal. 143

“Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI MA AL Hikmah Langkapan Srengat”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Faktor dari metode pembelajaran, perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran tatap muka agar materi pembelajaran tetap dapat tersampaikan dengan maksimal, meskipun waktu pembelajaran tatap muka sangat terbatas.
- b. Kurangnya kemampuan literasi matematika siswa, karena siswa kurang terbiasa dengan soal uraian yang menurut mereka sulit.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.
- b. Masalah soal literasi matematika dibuat uraian cerita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi siswa pada materi barisan dan deret kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi siswa pada materi barisan dan deret kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat.

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi siswa pada materi barisan dan deret kelas XI di MA AL Hikmah Langkapan Srengat.

F. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segala hal terutama pada bidang pendidikan dalam meningkatkan

kemampuan dan prestasi siswa. Kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi. Sehingga siswa mampu mengembangkan materi matematika melalui suatu literasi yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah dalam segi proses atau metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dalam penerapannya dan menciptakan output yang bermanfaat bagi sekolah.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengarahan kepada guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan agar timbal balik ilmu yang diberikan guru kepada siswa dapat dipahami dengan baik sehingga siswa mampu menerapkan ilmu yang diterima.

- c. Bagi siswa

Penelitian ini agar siswa memahami pentingnya kemampuan literasi yang harus dimiliki siswa untuk menumbuhkan daya pikir yang kritis, kreatif dan inovatif.

G. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Metode pembelajaran *problem solving*

Metode *problem solving* merupakan suatu metode pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan menyelesaikan persoalan dalam mencapai tujuan pengajaran.¹¹

b. Kemampuan literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk komunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.¹²

2. Secara Operasional

a. Metode pembelajaran *problem solving*

Metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu metode yang mengajarkan cara belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau persoalan dicari solusi yang baik. Metode pembelajaran *problem solving* mempunyai suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada diskusi saja akan tetapi juga mengedepankan bagaimana siswa mampu menyampaikan hasil dari pembahasan matematika yang

¹¹ Li Wartini, Hilman Mangkuwibawa, Cecep Anwar. "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika" *Journal Of Islamic Primary Education*,1(2), 2018, hal 3

¹² Esti Swastika Sari dan Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY" *Litera*, Volume 16, Nomor 1, April 2017, hal 106

dikerjakan sehingga siswa mampu memahami permasalahan atau persoalan dalam pembelajaran matematika dan dapat mendapatkan solusinya.

b. Kemampuan literasi

Kemampuan literasi adalah kemampuan yang dapat menumbuhkan daya pikir kritis dan inovatif dimana mengajarkan siswa untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki untuk dituangkan dalam sebuah literasi dalam pembelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI MA Al Hikmah Langkapan Srengat” akan diuraikan secara sistematis per-bab agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas atau resmi yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, pernyataan kesediaan publik, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

- a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Landasan Teori, meliputi: deskripsi teori yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam judul penelitian, kajian tentang konsep islam dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan fokus penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.
- e. BAB V Pembahasan yang berisi pembahasan dari rumusan masalah,
- f. BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.